

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia baik secara fisiologis maupun psikologis. Pembangunan pangan dilakukan sebagai upaya pembangunan di lintas sektor yang berkaitan dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat secara merata baik dalam jumlah maupun gizinya. Keberhasilan pembangunan pangan masyarakat Indonesia akan dipengaruhi oleh kemampuan dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran dan pendistribusian pangan. Hal ini dapat terealisasi apabila didukung oleh kemampuan sektor industri pengolahan yang memadai (Seto, 2001).

Salah satu ciri pembangunan pertanian yang dimiliki Indonesia yang mempunyai potensi sebagian dari sektor pertanian dengan sektor perindustrian, kaitan yang paling sesuai adalah pengolahan produk-produk pertanian kedalam pembangunan agroindustri. Menurut Lynn (2003) Pembangunan pertanian adalah bagian utuh dari pembangunan. Industri harus menyediakan barang untuk petani. Lapangan kerja non pertanian perlu untuk mempertahankan keluarga di daerah pedesaan. Produksi pangan harus konsisten dengan selera konsumen.

Visi pembangunan pertanian nasional ke depan adalah membangun pertanian modern yang berbudaya industri dalam rangka membangun industri pertanian berbasis di pedesaan (Santoso, 2000). Makna yang dapat ditangkap

dari misi tersebut adalah bahwa pembangunan pertanian mendatang pada hakekatnya merupakan kelanjutan, pendalaman dan peningkatan dari pembangunan pertanian kita saat ini sebagai upaya mewujudkan pertanian yang tangguh, maju dan efisien yang dicirikan oleh kemampuannya dalam menyejahterakan para petani, pekebun, peternak dan nelayan (Bahasyah, 2000). Untuk itu misi pembangunan pertanian nasional dirumuskan sebagai pendekatan agribisnis, pemanfaatan sumber daya pertanian secara optimal, meningkatkan aktivitas ekonomi pedesaan, dan menciptakan kondisi yang menjamin pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu penyumbang dalam memantapkan perekonomian di Indonesia. Keberadaan sektor industri pengolahan merupakan salah satu motor penggerak yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri pengolahan pangan merupakan industri yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian, baik nabati maupun hewani menjadi produk pangan olahan. Menurut Soleh (2003) Pengembangan industri pengolahan pangan didukung oleh sumber daya alam pertanian, baik nabati maupun hewani yang mampu menghasilkan berbagai produksi olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal. Saat ini Indonesia memiliki banyak produk pangan yang diangkat dari jenis pangan lokal dan diolah secara tradisional. Dengan berkembangnya produk lokal maka jumlah dan jenis produk pangan menjadi semakin banyak jumlahnya.

Salah satu industri pengolahan pangan yang masih berkembang di Kabupaten Ponorogo adalah industri kecil tahu. Menurut Sugiyono (2007) pada dasarnya tahu terdiri dari protein dan air sehingga tinggi kadar proteinnya. Tahu terbukti mengandung 65% protein yang dapat dimanfaatkan tubuh serta memiliki daya cerna yang tinggi, yakni sebesar 85% - 98%. Tahu mengandung sekitar 80% asam lemak tak jenuh, sehingga tidak mengandung kolestrol. Karena kandungan hidrat arang dan kalorinya rendah, Tahu sangat baik menjadi salah satu menu diet rendah kalori. Tahu banyak digemari oleh konsumen, baik sebagai pelengkap makan sehari-hari atau sebagai makanan ringan. Memasuki era industrialisasi yang didukung dengan sistem pertanian yang tangguh, maka sektor pertanian harus menjadi soko guru bagi perekonomian nasional. Untuk mencapai tahap atau kondisi demikian pengembangan agrowisata terhadap usaha kedelai merupakan upaya untuk menyeimbangkan perekonomian pusat yang berciri industri dengan daerah yang berciri pertanian rakyat (Said, 2000).

Desa Gelanglor Kecamatan Sukorejo, adalah salah satu daerah di Kabupaten Ponorogo yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai produsen tahu yang dipasarkan di berbagai pasar yang ada di wilayah Kabupaten Ponorogo. Dengan melihat peluang didasarkan karena bahan baku kedelai bagi pengusaha tahu cukup stabil dan dapat diperoleh bahan bakunya dari petani sekitarnya khususnya wilayah Ponorogo, Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan dan memantapkan struktur ekonomi di Kota Ponorogo maka salah satu upaya yang di tempuh oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo

adalah dikembangkannya sektor industri yang compatible dengan potensi pertanian, khususnya yaitu agroindustri tahu. Sesuai dengan tujuan pembangunan pertanian yang isinya antara lain adalah meningkatkan produksi tanaman pangan menuju swasembada pangan, memperbaiki tingkat kehidupan petani dengan cara meningkatkan pendapatan dan lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan nilai tambah dari produksi pertanian yang dihasilkan. Dengan demikian agroindustri tahu di Desa gelanglor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo perlu diteliti sebab sangat berhubungan dengan pembangunan pertanian.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas terdapat beberapa permasalahan yang akan di kaji di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kondisi lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang terdapat pada Industri pembuatan tahu di daerah penelitian ?
2. Apakah Industri pembuatan tahu di daerah penelitian layak untuk dikembangkan ?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan pada Industri pembuatan tahu di daerah penelitian dalam rangka mengembangkan usahanya untuk menghadapi persaingan pasar ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui apakah Industri pembuatan tahu di Desa Gelanglor layak untuk dikembangkan.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yakni Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang terdapat pada Industri pembuatan tahu di Desa Gelanglor.
- c. Menentukan strategi yang dapat diterapkan di Industri pembuatan tahu di Desa Gelanglor dalam rangka mengembangkan usahanya.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti terkait dengan bahan yang dikaji dan merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S1, dan dari penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai teori analisis SWOT dan menerapkan teori yang telah di peroleh di perguruan tinggi.
- b. Bagi Universitas, Hasil penelitian diharapkan dapat di pergunakan sebagai salah satu sumber informasi pengetahuan dan bahan perbandingan bagi pembaca yang berminat mempelajarinya dan dapat di gunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.
- c. Bagi Perusahaan, Mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal apa sajakah yang mempengaruhi dan menyebabkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pada perusahaan. Juga sebagai

bahan pertimbangan dalam menentukan strategi yang dapat diterapkan Industri pembuatan tahu di Desa Gelanglor.

- d. Bagi Pihak Lain, Tujuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pembaca sebagai sumber informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak lain khususnya bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

